

PENGARUH PERAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA MASA PANDEMI COVID -19 DI SMAN 1 JAYAPURA

Nurfila¹, Ruth Megawati², Maik Akobiarek^{2*}

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Cenderawasih, Provinsi Papua.

² Jurusan PMIPA, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Cenderawasih, Provinsi Papua.

* corresponding author | email akobiarekmaik@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) tingkat peran guru biologi pada masa pandemi covid-19. (2) Tingkat motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19. (3) Pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Jayapura. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan Kelas XI IPA yang berjumlah 610 siswa, dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 92 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui peran guru dan motivasi belajar siswa. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rank Spearman Correlation*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) peran guru di SMA Negeri 1 Jayapura berada pada kategori yang sedang dengan persentase 70%, (2) motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Jayapura berada pada kategori yang sedang dengan presentasi 66%, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru dan motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Biologi.

The aims of this research are (1) the level of role of biology teachers during the Covid-19 pandemic. (2) The level of student learning motivation during the Covid-19 pandemic. (3) The influence of the teacher's role on students' learning motivation in learning biology during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Jayapura. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study was all students in class X and Class XI IPA. The instrument used in this research was a questionnaire to determine the role of teachers and student learning motivation. The analysis used in this research is Rank Spearman Correlation. The results of this research show (1) the role of teachers at SMA Negeri 1 Jayapura is in the medium category with a percentage of 70%, (2) student learning motivation at SMA Negeri 1 Jayapura is in the medium category with a percentage of 66%, (3) there is an influence significant relationship between the role of the teacher and student learning motivation with a significance value of $0.000 < 0.05$

Keywords : Teacher's Role, Learning Motivation, Biology Learning.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai akibat dari mewabahnya *Corona Virus Diseases* 2019 (Covid-19). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 perihal pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19. Isi dari surat edaran tersebut yaitu proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah secara daring/jarak jauh (Cahyani, dkk., 2020). Pembelajaran daring ini bisa dikatakan menjadi pola perubahan baru dalam aktivitas pembelajaran yang mana awalnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka namun kini dilaksanakan secara daring (Khanifah, 2021). Perubahan pola ini tentunya membawa banyak pengaruh terhadap beberapa pihak salah satunya dari pengajar yang diharapkan tetap melakukan pedagogi yang baik dan tetap menyampaikan motivasi belajar kepada siswa agar mereka tetap semangat belajar. Hal ini juga menekankan pentingnya kiprah pengajar yang tidak tergantikan meskipun peran teknologi dalam aktivitas pembelajaran daring di masa pandemi ini. Suhaemi (2020) mengatakan bahwa pengajar menjadi salah satu objek pembelajaran harus mampu serta dituntut buat berperan aktif dalam pembentukan motivasi peserta didik supaya mereka tetap mampu menyerap apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Banyak anak yang kurang berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang ada pada dirinya.

Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membentuk seseorang sehingga tertarik dengan belajar secara terus-menerus (Amelia, 2020). Motivasi memiliki peranan penting pada proses belajar mengajar baik bagi pengajar maupun bagi peserta didik. Bagi pengajar mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat dibutuhkan guna memelihara serta meningkatkan semangat belajar peserta didik (Muslimah, dkk., 2019). Bagi peserta didik motivasi belajar bisa menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang memiliki intelegensi yang relatif tinggi, bisa gagal sebab kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Tentunya membutuhkan peran guru di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar ini.

Mulyana A. Z dalam Kartika (2016) mengatakan “peran guru adalah menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya”. Selanjutnya oleh Abdurrahman dalam Saumi, dkk (2021) menekankan bahwa seorang guru harus berperan sebagai motivator, organisator, informator dan konselor di sekolah. Namun banyak tantangan yang dihadapi guru, apalagi di masa pandemic covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Jayapura pada tanggal 11 November 2021, diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 1 Jayapura merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan pembelajaran secara daring selama pandemic covid-19. Pada awal diterapkannya pembelajaran daring siswa terlihat bersemangat serta aktif dalam proses pembelajaran (terutama kelas X) namun lama-kelamaan siswa tidak aktif lagi dalam proses belajar mengajar pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung. Selain itu, diperoleh juga informasi bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring, yaitu mulai dari siswa yang tidak memiliki *handphone* (HP), pembelajaran daring yang membutuhkan kuota internet, adanya gangguan jaringan internet yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung, apalagi dalam satu hari ada empat mata pelajaran yang melakukan

pembelajaran secara daring. Hal ini membuat siswa merasa bosan, jenuh, lesu karena sudah lama mengikuti proses pembelajaran daring/online sehingga seiring berjalannya waktu aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa menurun. Masalah diatas sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses belajar mengajar dimana, peran guru dalam pembelajaran tidak dapat tergantikan meskipun dalam suasana pandemi ini sebagaimana teknologi menjadi media utama dalam pembelajaran. Teknologi hadir sebagai jembatan untuk mempermudah guru dalam memberikan pengajaran pada masa pandemi. Namun kenyataannya masih banyak problem yang terjadi di lapangan seperti siswa yang tidak memiliki handphone (hp), kuota internet, adanya gangguan jaringan, serta adanya mata pelajaran yang mengharuskan semua siswa untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara daring (Ningsih,2021). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Jayapura”.

METODE

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Jayapura. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Januari-Maret 2022.

Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI IPA yang berjumlah 610 siswa. Pengambilan Sampel dilakukan dengan teknik random sampling sebanyak 92 siswa yang dipilih sebagai responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang telah divalidasi dengan gradasi jawaban *Selalu* (4), *Sering* (3), *kadang-kadang* (2), *tidak pernah* (1) dan dokumentasi melalui pengecekan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *spss 25.0*. Analisis data ada dua yaitu analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan peran guru dan motivasi belajar siswa sedangkan analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik terdiri atas uji prasyarat (*uji normalitas* dan *uji linearitas*) dan analisis uji hipotesis menggunakan *korelasi rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Instrumen Peran Guru

Berdasarkan hasil perhitungan dari 20 responden yang telah diujikan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N = 20$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Dengan kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari 24 butir pernyataan item tersebut terdapat 12 item yang valid dan 12 item yang tidak valid, sehingga 12 item pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya untuk tingkat

reliabilitas instrumen diperoleh $r_{hitung} 0,67 > r_{tabel} 0,65$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

Instrumen Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dari 20 responden yang telah diujikan dan dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N = 20$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Dengan kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari 26 butir pernyataan skala tersebut terdapat 18 item yang valid dan 8 item yang tidak valid, sehingga 18 item pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya untuk tingkat reliabilitas diperoleh r_{hitung} sebesar $0,73 > 0,65$ maka instrumen dikatakan reliabel.

Hasil Analisis Deskriptif

Berikut disajikan Diagram hasil analisis deskriptif peran guru dalam proses pembelajaran.

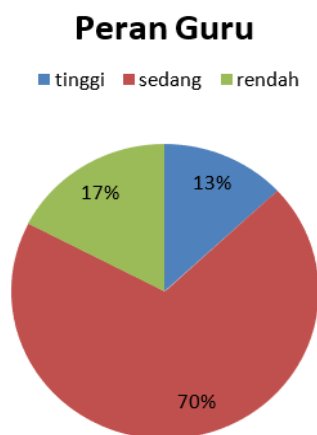


Diagram 1. Hasil analisis deskriptif peran guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Diagram 1 di atas nilai tertinggi berada pada kategori Sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru biologi kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Jayapura cenderung berada pada kategori sedang dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya disajikan Diagram hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

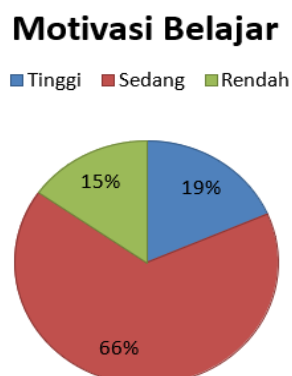


Diagram 1. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Diagram 2 di atas nilai tertinggi berada pada kategori Sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Jayapura cenderung berada pada kategori sedang dalam proses pembelajaran.

Hasil Analisis Statistik

Analisis statistik menggunakan SPSS 22. Analisis statistik diawali dengan uji prasyarat normalitas dan linearitas, hingga uji hipotesis.

Table 1. Hasil Uji Normalitas

N		92
Normal Parameters ^{a,b}		.0000000
	<u>Mean</u>	
	Std. Deviation	6.26205800
Most Extreme Differences		.101
	<u>Absolute</u>	
		.044
	<u>Positive</u>	
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c

Berdasarkan tabel output SPSS uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig(2-tailed) sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas bahwa asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi tidak terpenuhi (tidak berdistribusi normal).

Table 2. Hasil Uji *Linearitas*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Peran Guru	Between Groups	(Combined)	1942.617	23	84.462	2.252	.005
		Linearity	924.409	1	924.409	24.649	.000
		Deviation from Linearity	1018.207	22	46.282	1.234	.251
	Within Groups		2550.210	68	37.503		
	Total		4492.826	91			

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel 2 di atas, nilai signifikan menunjukkan angka 0,251 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variabel peran guru (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y).

Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi, maka data tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas (Peran guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) dengan menggunakan teknik analisis korelasi regresi dengan bantuan program *SPSS statistic 25.0 for Windows*. Karena data peran guru dan motivasi belajar tidak berdistribusi normal maka untuk menguji apakah ada pengaruh antara peran guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring digunakan uji statistik *non-parametric correlation Spearman's rho*. Adapun hasil uji *Spearman rho* adalah sebagai berikut:

Spearman's rho	Peran Guru	Correlation Coefficient	1.000	.480**	Tabel 3. Uji hipotesis Rank Spearman antara peran guru dengan motivasi belajar siswa
		Sig. (2-tailed)	.	.000	
		N	92	92	
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	.480**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.000	.	

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu :
 H₀ : tidak ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa
 H_a : Terdapat pengaruh antara peran guru terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Dengan Kriteria pengujian
 - a) Jika signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima
 - b) Jika signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak
- 3) Maka kesimpulannya data perhitungan *Rank Spearman* didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran guru terhadap motivasi belajar siswa.

Pembahasan

1. Hasil Penelitian Tentang Peran Guru di SMA Negeri 1 Jayapura

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel peran guru, diketahui bahwa peran guru di SMA Negeri 1 Jayapura berada pada kategori yang sedang, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari angket penelitian berupa kuesioner tentang peran guru yang dibagikan kepada siswa selama proses penelitian. Dari 92 siswa terdapat 16 siswa atau 17% berada pada kategori rendah, sebanyak 64 siswa (70%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 12 siswa atau 13% berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa peran guru di SMA Negeri 1 Jayapura berada pada kategori sedang yakni 64 siswa (70%), sehingga guru cukup mampu dalam memberikan motivasi, keterampilan dalam mengajar, serta memberikan apersepsi kepada siswa.

Hasil angket pada indikator yang pertama yaitu memberikan motivasi, didapatkan persentase sebesar 78%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket pada butir pernyataan 1 bahwa guru biologi selalu memberikan nasehat kepada siswa yang berperilaku kurang sopan. Hasil angket pada butir pernyataan 2 bahwa guru biologi selalu memberikan

dorongan bekerja sama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hasil angket pada butir pernyataan 3 bahwa guru biologi selalu menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, misalnya dengan memberikan bimbingan atau motivasi kepada siswa yang malas belajar. Hasil angket pada butir pernyataan 5 bahwa guru biologi selalu berusaha mengerti kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran. Hasil angket pada butir pernyataan 6 bahwa guru biologi selalu memberikan motivasi kepada siswa yang menurun prestasinya. Selanjutnya indikator yang kedua yaitu memberikan keterampilan, didapatkan persentase sebesar 77%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket pada butir pernyataan 7 bahwa guru biologi selalu mengontrol atau memperhatikan satu persatu siswa yang belum hadir. Hasil angket pada butir pernyataan 8 bahwa guru biologi selalu menjelaskan manfaat tugas- tugas yang dikerjakan oleh siswa. Hasil angket pada butir pernyataan 9 bahwa guru biologi selalu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi tiap pertemuannya.

Hasil Angket indikator yang ketiga yaitu memberikan apresiasi ataupun hukuman kepada siswa, didapatkan persentase sebesar 72%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket pada butir pernyataan 10 bahwa guru biologi selalu memberikan apresiasi berupa tepuk tangan jika siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan. Hasil angket pada butir pernyataan 11 bahwa guru biologi selalu memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif dalam belajar. Hasil angket pada butir pernyataan 12 bahwa guru biologi selalu memberikan nilai tambah ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Yestiana & Nabila (2020) yang menyatakan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa misalnya guru menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, guru memberikan penghargaan kepada siswa bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik, dan guru mampu menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.

2. Hasil Penelitian Tentang Motivasi Belajar di SMA Negeri 1 Jayapura

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel motivasi belajar, diketahui bahwa motivasi belajar di SMA Negeri 1 Jayapura berada pada kategori yang sedang, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari angket penelitian berupa kuesioner tentang motivasi belajar yang dibagikan kepada siswa selama proses penelitian. Dari 92 siswa sebanyak 17 siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi dengan presentasi (19%), sebanyak 61 siswa yang memiliki motivasi dalam kategori sedang dengan presentasi (66%), dan sebanyak 14 siswa yang memiliki motivasi dalam kategori rendah dengan presentasi (15%), sehingga siswa cukup memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, serta lingkungan yang kondusif.

Hasil angket pada indikator yang pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar didapatkan persentase sebesar 77%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket pada butir pernyataan 1 bahwa saya selalu bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti/ dipahami. Hasil angket pada butir pernyataan 2 bahwa saya selalu belajar biologi karena ingin menambah pengetahuan. Hasil angket pada butir pernyataan 3 bahwa saya selalu bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil angket pada butir pernyataan 4 bahwa saya selalu semangat dalam mengikuti pelajaran. Hasil angket pada butir pernyataan 5 bahwa saya selalu merasa puas jika dapat mengerjakan tugas dan memperoleh nilai baik. Hasil angket pada butir pernyataan 6 bahwa saya selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada indikator yang kedua yaitu

adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar didapatkan persentase sebesar 74%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket pada butir pernyataan 7 bahwa saya selalu mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran secara daring. Hasil angket pada butir pernyataan 8 bahwa saya tidak pernah terlambat untuk mengikuti pembelajaran daring. Hasil angket pada butir pernyataan 9 bahwa saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa dibimbing oleh orang lain. Hasil angket pada butir pernyataan 10 bahwa saya selalu senang dengan mata pelajaran biologi.

Hasil angket pada indikator yang ketiga yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan didapatkan persentase sebesar 77%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket pada butir pernyataan 11 bahwa saya selalu belajar biologi untuk mendapatkan nilai yang bagus agar mampu bersaing dengan siswa lainnya. Hasil angket pada butir pernyataan 12 bahwa saya selalu ingin berprestasi setinggi-tingginya dalam mata pelajaran biologi walaupun untuk meraihnya dilakukan secara bertahap. Hasil angket pada butir pernyataan 13 bahwa saya selalu memiliki kemauan sendiri untuk giat belajar supaya cita-cita dapat tercapai. Hasil angket pada butir pernyataan 14 bahwa saya selalu mengulang materi biologi yang diberikan oleh guru. Pada indikator yang keempat yaitu adanya penghargaan dalam belajar didapatkan persentase sebesar 82%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket pada butir pernyataan 15 bahwa saya selalu berusaha untuk belajar meskipun tidak dijanjikan hadiah oleh guru. Pada indikator yang kelima yaitu adanya kegiatan menarik dalam belajar didapatkan persentase sebesar 74%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket pada butir pernyataan 16 bahwa saya selalu suka dengan metode yang diterapkan oleh guru biologi pada saat mengajar. Dan terakhir pada indikator yang keenam yaitu adanya lingkungan yang kondusif didapatkan persentase sebesar 82%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket pada butir pernyataan 17 bahwa orang tua selalu memberikan perhatian terhadap semua kebutuhan sekolah saya. Hasil angket pada butir pernyataan 18 bahwa lingkungan tempat tinggal saya mendukung dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil dari tiap indikator motivasi, dapat digaris bawahi bahwa motivasi berperan penting dalam pembelajaran. Baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Muslimah dkk (2019) juga menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama pentingnya dalam proses pembelajaran. Karena keduanya memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Olehnya itu Zein (2016) menekankan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka H_1 diterima dengan kata lain ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila peran gurunya tinggi berarti motivasi belajar siswa juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika peran guru rendah maka motivasi belajar juga akan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2019) yang mendapatkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila peran gurunya tinggi maka motivasi belajarnya juga tinggi begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhaemi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator mempengaruhi motivasi belajar Ekonomi siswa SMA Se-Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015. Oleh Sebab itu, dengan menjalankan peran yang baik maka guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah peran guru. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori Slameto dalam Emda (2017) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Dimana salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah peran guru seperti: Pujian, pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk bersikap baik atau positif dalam belajar. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam Fadlilah (2018) yang menyatakan bahwa dengan memberikan pujian kepada siswa atas hal-hal yang dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Dimiyati dan Mudjiono yang dikemukakan dalam Sukitman (2021) yang menyatakan bahwa guru berperan dalam memberikan motivasi seperti memberikan nasehat kepada siswa yang berperilaku kurang sopan, serta memberikan apresiasi seperti tepuk tangan jika siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan, memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik dalam belajar, dan memberikan nilai tambah ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk memberi dorongan kepada siswa agar siswa lebih baik lagi dalam belajar.

Menurut Rianti (2018) proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa seperti : Menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat mengerjakannya dengan tuntas. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, dengan tujuan agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran sehingga siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Meningkatkan antusias dan semangat dalam belajar, dalam hal ini apabila seorang guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar. Memberikan penghargaan berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi dalam belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Jayapura.

Saran

Untuk mendapatkan motivasi belajar yang tinggi, perlu meningkatkan peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, D. (2020). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 123-140.
- Damayanti, S. (2019). *Hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Emda, E. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 5(2), 172-182
- Fadlilah, S. N. (2018). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI AS-SALAM MALANG. skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malam.
- Kartika, S. D. (2016). *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Pgri 2 Ciledug.Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Khanifah, R. (2021). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas Ix A Smp Negeri 3 Kepanjen.Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muslimah, Lilies, & Shams, G. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Pada Pembelajaran Biologi di MAN 1 Palu. *Journal of Biology Science and Education (JBSE)*, 7(1), 414-421.
- Rianti (2018). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa Smk Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7
- Saumi, , N. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Education*, 7(1), 149-155.
- Suhaemi, A. N., Laurenza, D., Pandu, F. B., & Abhista, D. P. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin 3 (SNAPMD 3)*, 3.
- Sukitman, T., Yazid, A., & Mas`Odi. (2020). Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan di Masa Pandemi*, 91-95.
- Yestiana, D. K., & Nabila, Z. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-47.
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 274-285.